

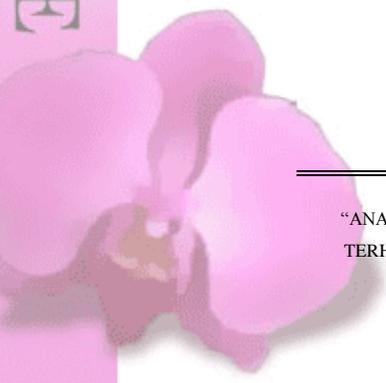
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miler (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dai pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penulis buku penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.



3.1.2 Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

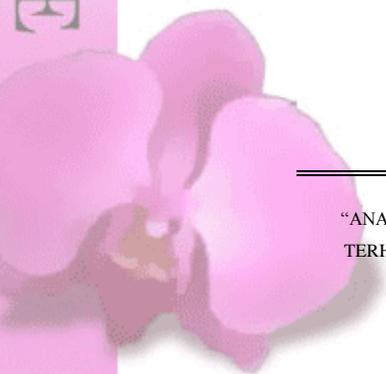
3.1.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertaa oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Adapun cara untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara meninjau langsung yang menjadi objek penelitian dengan cara membuat angket. Selain dari individu yang memberi informasi ketika wawancara dari kuisisioner atau observasi yaitu kelompok focus.

3.1.2.2 Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan data yang berupa literature-literatur kepustakaan seperti buku-buku, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web dan internet.

3.2 Tempat Penelitian



Untuk memperoleh data tentang yang mempengaruhi kepuasan nasabah dan loyalitas nasabah, penelitian dilakukan pada Bank Muamalat Cabang Malang, jalan Kertanegara No. 2 Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau sebyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *accidental sampling* dan *purposive sampling*. *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sedangkan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian di bank, maka sampel sumber datanya nasabah-nasabah yang mengunjungi bank. Sampel sebanyak 100 responden

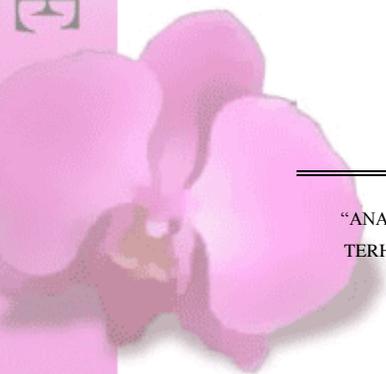
3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. selain itu, kuisisioner juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain :



Tabel 1.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai Item
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu – ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Dr. Sugiyono “Metode Penelitian Bisnis hal 86”
penerbit Alfabet Bandung, 1999

3.5 Variabel Penelitian

1. Karakteristik sistem bank (X1)

Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

2. Produk (X2)

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil.

3. Pelayanan

Menurut Tjiptono, definisi kualitas pelayanan ini adalah upaya pemenuhan kebutuhan yang dibarengi dengan keinginan konsumen serta ketepatan cara penyampaiannya agar dapat memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan tersebut.

4. Kepercayaan nasabah

Kepercayaan konsumen adalah pengetahuan konsumen mengenai suatu objek, atributnya, dan manfaatnya (Mowen dan Minor, 1998).

5. Kepuasan nasabah

Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya (Umar, 2005:65).

6. Loyalitas nasabah

Secara harfiah loyal berarti setia, atau loyalitas dapat diartikan sebagai suatu kesetiaan.

Operasional variabel penelitian

Variabel	Definisi variable	Indikator	Skala Pengukuran
a. Karakteristik Sistem Bank (X1)	Merupakan factor yang berkaitan dengan keagamaan, sesuai dengan syariat islam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operasional sesuai dengan syariah 2. Bebas riba 3. Hanya melakukan transaksi halal 4. Berdasarkan prinsip bagi hasil 5. Berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat 	Skala Likert 1 - 5
b. Kualitas	Merupakan	1. Produk-produk	

Produk (X2)	factor-faktor yang berkaitan dengan jenis produk serta kemudahan-kemudahan dalam melakukan transaksi.	<p>yang beragam</p> <p>2. Produk-produk inovatif</p> <p>3. Kemudahan dalam melakukan transaksi</p> <p>4. Produk sesuai dengan harapan dan kebutuhan nasabah.</p> <p>5. Produk yang disediakan bermanfaat bagi nasabah</p>	Skala Likert 1 – 5
c. Kualitas Pelayanan (X3)	Upaya pemenuhan kebutuhan yang dibarengi dengan keinginan konsumen serta ketepatan cara penyampaiannya agar dapat memenuhi harapan dan kepuasan	<p>1. Tata ruang nyaman</p> <p>2. Pelayanan cepat dan tepat</p> <p>3. Pelayanan responsif</p> <p>4. Komunikasi yang baik</p> <p>5. Pelayanan yang tulus</p>	Skala Likert 1 - 5

	pelanggan tersebut.		
d. Kepercayaan nasabah	Kepercayaan nasabah memilih bank syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reputasi baik. 2. Berita positif. 3. Memiliki produk yang bagus. 4. Kualitas pelayanan bank yang bagus. 	Skala Likert 1 – 5
e. Kepuasan nasabah (Y1)	Philip Kotler (2002: 42) “Kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan terhadap produk. 2. Kepuasan layanan secara umum. 3. Manfaat produk sesuai dengan harapan. 4. Kepercayaan terhadap system bank. 	Skala Likert 1 – 5
f. Loyalitas nasabah (Y2)	Secara harfiah loyal berarti	1. Memiliki nilai lebih.	

	setia, atau loyalias dapat diartikan sebagai suatu kesetiaan	2. Tidak mudah terpengaruh. 3. Sering menggunakan jasa bank. 4. Melakukan promosi dari mulut ke mulut. 5. menyarankan ke orang lain	Skala Likert 1 – 5
--	--	--	--------------------

3.6 Teknis Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan, dalam hal ini angket memenuhi persyaratan validitas, pada dasarnya digunakan korelasi *pearson*. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulfanef, 2006). Cara analisisnya dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus

diuji signifikansinya bisa menggunakan uji t atau membandingkannya dengan r tabel.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r = Koefisien korelasi
 X = Skor butir
 Y = Skor total butir
 N = Jumlah sampel (responden)

Bila t hitung lebih dari t tabel atau r hitung lebih dari r tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid. Bila menggunakan program komputer, asalkan r yang diperoleh diikuti harga p kurang dari 0,05 berarti nomor pertanyaan itu valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006: 154) menyatakan “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip

(reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Jika nilai koefisien korelasi (r alpha) lebih besar dan sama dengan nilai r table pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), maka butir pernyataan

instrument dinyatakan reliabel. Jika nilai koefisien korelasi (r alpha) lebih kecil dari nilai r tabel pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam kasus ini distribusi normal. Dengan kata lain apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Pengujian normalitas data berfungsi atau bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada para responden penelitian yang terdiri dari beberapa stratum (unsur) yang mewakili beberapa pihak (sub populasi) berdistribusi normal atau tidak normal. Berdistribusi normal artinya bahwa jumlah kuesioner yang diberikan kepada masing-masing stratum berlaku secara proporsional menurut jumlah subyek pada masing-masing stratum (Hartono, 2008).

3.6.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen Ghozali (2011). Dengan melihat bahwa adanya R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifiknasi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan kita dapat mendeteksi adanya multikoleniardan dapat juga dengan cara melihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.6.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul

karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah ada gejala autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson.

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi akan dijelaskan pada tabel berikut

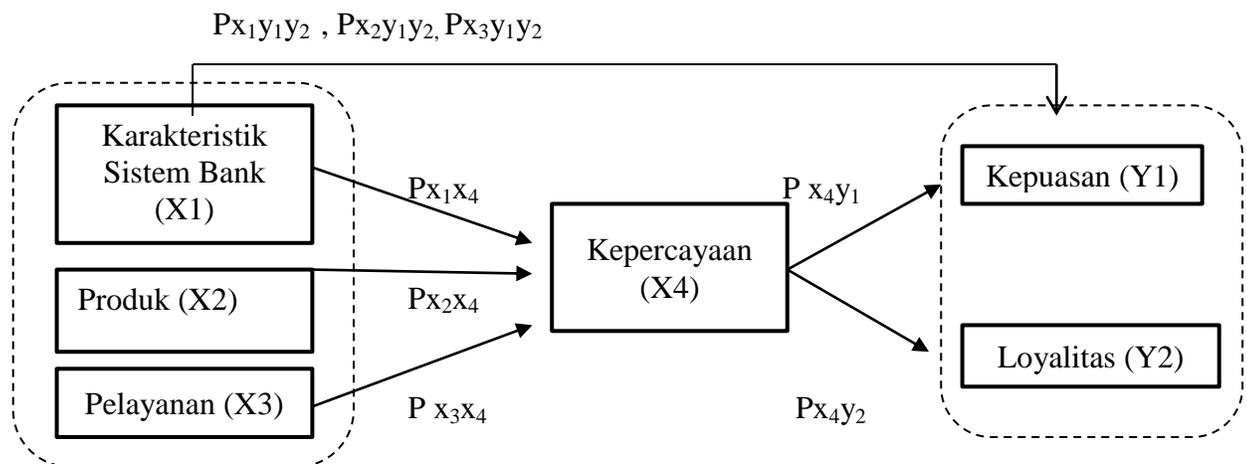
TABEL 3.4
UJI STATISTIK DURBIN-WATSON

Hipotesis nol	Keputusan	Nilai Statistik DW
Ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak dapat diputuskan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$

3.6.6 Analisis Jalur

Analisis jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas dengan seperangkat variabel terikat (Alrasyid, 1993:2). Dalam analisis jalur ini, hubungan kausalitas yang menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel itu dapat diukur besarnya.

Pada penelitian ini analisis jalur atau *path analysis* digunakan yaitu untuk menganalisis karakteristik sistem bank, produk dan pelayanan terhadap kepuasan nasabah dan loyalitas nasabah melalui kepercayaan nasabah sebagai variabel intervening. Model penelitian yang dapat dijadikan pedoman analisis jalur adalah:



Gambar 3.1
Bagan Analisis Jalur

- $P_{X_1X_4}$ = Koefisien jalur variabel karakteristik sistem bank (X1) terhadap kepercayaan nasabah (X4), menggambarkan pengaruh langsung karakteristik sistem bank terhadap kepercayaan nasabah.
- $P_{X_2X_4}$ = Koefisien jalur variabel produk (X2) terhadap kepercayaan nasabah (X4), menggambarkan pengaruh langsung produk terhadap kepercayaan nasabah.
- $P_{X_3X_4}$ = Koefisien jalur variabel pelayanan (X3) terhadap kepercayaan nasabah (X4), menggambarkan pengaruh langsung pelayanan terhadap kepercayaan nasabah.
- $P_{X_4Y_1}$ = Koefisien jalur kepercayaan (X4) terhadap kepuasan nasabah (Y1), menggambarkan pengaruh langsung kepercayaan nasabah terhadap kepuasan nasabah.
- $P_{X_4Y_2}$ = Koefisien jalur kepercayaan (X4) terhadap loyalitas nasabah (Y2), Koefisien jalur kepercayaan (X4) terhadap kepuasan nasabah (Y1), menggambarkan pengaruh langsung kepercayaan nasabah terhadap loyalitas nasabah.
- $P_{X_1Y_1Y_2}$ = Koefisien jalur karakteristik sistem bank (X1) terhadap kepuasan nasabah (Y1) dan loyalitas nasabah (Y2), menggambarkan pengaruh langsung karakteristik sistem bank terhadap kepuasan nasabah dan loyalitas nasabah.
- $P_{X_1Y_1Y_2}$ = Koefisien jalur produk (X2) terhadap kepuasan nasabah (Y1) dan loyalitas nasabah (Y2), menggambarkan pengaruh langsung karakteristik sistem bank terhadap kepuasan nasabah dan loyalitas nasabah.
- $P_{X_1Y_1Y_2}$ = Koefisien jalur pelayanan (X2) terhadap kepuasan nasabah (Y1) dan loyalitas nasabah (Y2), menggambarkan pengaruh

langsung karakteristik sistem bank terhadap kepuasan nasabah dan loyalitas nasabah.

3.6.7 Menentukan koefisien jalur

Besarnya pengaruh dari suatu variabel eksogen ke variabel endogen tertentu dinyatakan oleh besarnya bilangan koefisien jalur.

$$P_{yxi} = b_{yxi} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X^2_{ih}}{\sum_{h=1}^n Y^2_h}} \quad i = 1 \text{ dan } 2$$

Keterangan :

P_{yxi} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap Y

b_{yxi} = Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap Y

Selanjutnya ditentukan besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut :

$$P_{ye} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1 X_2}}$$

Dimana:

$R^2_{YX_1 \dots X_k}$ = koefisien yang menyatakan determinan

3.6.8 Pengaruh Langsung

Untuk variabel karakteristik sistem bank (X_1)

Pengaruh langsung X_1 ke Y_1 dan Y_2

$Y_1 Y_2 \leftarrow X_1 \rightarrow Y_1 Y_2$: $P_{y_1 y_2 x_1} . P_{y_1 y_2 x_1}$

Pengaruh tidak langsung X_1 ke $Y_1 Y_2$ melalui X_4

$Y_1 Y_2 \leftarrow X_1 \rightarrow X_4 \rightarrow Y_1 Y_2$: $P_{y_1 y_2 x_1} P_{x_4 x_1} . P_{y x_4}$

Untuk variabel produk (X2)

Pengaruh langsung X1 ke Y1 dan Y2

$$Y1Y2 \leftarrow X2 \rightarrow Y1Y2 \quad : Py2x2 . Py1y2x2$$

Pengaruh tidak langsung X2 ke Y1Y2 melalui X4

$$Y1Y2 \leftarrow X2 \Omega X4 \rightarrow Y1Y2 : Py1y2x2 Px4x2 . Pyx4$$

Untuk variabel pelayanan (X3)

Pengaruh langsung X3 ke Y1 dan Y2

$$Y1Y2 \leftarrow X3 \rightarrow Y1Y2 \quad : Py1y2x3 . Py1y2x3$$

Pengaruh tidak langsung X2 ke Y1Y2 melalui X4

$$Y1Y2 \leftarrow X3 \Omega X4 \rightarrow Y1Y2 : Py1y2x3 Px4x2 . Pyx4$$

3.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Uji F untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat:

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{i=1}^k pyxiryxi}{k (1 - \sum_{i=1}^k pyxiryxi)}$$

Ho diterima jika F-hitung \leq F- table

Ha ditolak jika F-hitung $>$ F-tabel

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS. Menurut Santoso (2002) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %), maka terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %), maka tidak terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji t untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat:

$$t_i = \frac{P_{yxi}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{yx1...xk})(\sum_{h=1}^n X_{ih}^2)}{n-k-1}}} \quad : i = 1 \text{ dan } 2$$

Dimana:

t_i = koefisien nilai tes

b_i = koefisien jalur

S_{b_i} = standar kesalahan koefisien jalur

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS. Menurut Santoso (2002) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan (α) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (α) maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

